

Pemahaman Siswa Terhadap *Responsible Consumption And Production* Melalui Pelatihan Pengelolaan Limbah Kantin di Lingkungan Sekolah

Era Iswara Pangastuti^{1*}, Elan Artono Nurdin¹, Fahmi Arif Kurnianto¹, Putri Wulandari¹, dan Anugrah Dayu Nurysyah¹

¹Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Jember, Jl. Kalimantan 37 Jember, 68121, Indonesia

*Penulis Korespondensi, email : eraiswara@unej.ac.id

ABSTRAK

Limbah kantin adalah masalah yang serius di banyak institusi, termasuk sekolah, universitas, dan tempat kerja. Limbah ini bisa berupa sisa makanan, kertas, plastik, dan bahan lainnya yang dihasilkan dari kegiatan makan dan minum. Penggunaan berlebihan dari bahan makanan dan minuman dapat menyebabkan peningkatan limbah. Kurangnya kesadaran tentang pentingnya daur ulang dan pengelolaan limbah yang baik. Sistem pembuangan limbah yang tidak memadai dapat menyebabkan penumpukan sampah. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pengelolaan limbah melalui program pendidikan dan pelatihan. Solusi untuk mengatasi Limbah Kantin yang ditawarkan dalam program ini dengan melakukan pelatihan Pengelolaan Limbah yang Efektif, hal ini agar memastikan bahwa ada sistem pembuangan limbah yang efektif dan teratur. Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan baik dalam pelatihan bersama para guru, siswa, dan penjual makanan terkait pengelolaan limbah kantin di SMAN Jenggawah. Dengan adanya program ini, limbah kantin dapat dikurangi secara signifikan, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat..

Kata kunci: Pengelolaan Limbah, Responsible Consumption and Production, Kantin.

ABSTRACT

Canteen waste is a serious problem in many institutions, including schools, universities and workplaces. This waste can include food scraps, paper, plastic and other materials resulting from eating and drinking activities. Excessive use of food and beverage ingredients can cause increased waste. Lack of awareness about the importance of recycling and good waste management. An inadequate waste disposal system can cause a buildup of trash. This Pengabdian kepada Masyarakat Program (PkM) aims to increase awareness about the importance of waste management through education and training programs. The solution to dealing with Canteen Waste offered in this program involves conducting Effective Waste Management training, this is to ensure that there is an effective and orderly waste disposal system. This activity has been carried out well in training with teachers, students and food sellers regarding canteen waste management at SMAN Jenggawah. With this program, canteen waste can be reduced significantly, thereby creating a cleaner and healthier environment.

.Keywords : Waste Management, Responsible Consumption and Production, Canteen.

PENDAHULUAN

Sanitasi merupakan pengawasan terhadap faktor lingkungan yang dapat menyebabkan penularan penyakit. Menurut WHO, sanitasi adalah usaha untuk mengawasi lingkungan fisik yang dapat berpengaruh terhadap manusia terutama pada hal-hal yang mempengaruhi efek dan merusak perkembangan fisik, kesehatan, dan juga kelangsungan hidup. Dari definisi-definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sanitasi adalah upaya untuk pencegahan suatu penyakit dengan mengontrol faktor lingkungan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan manusia (Fitmawati et al, 2018).

Dalam ruang lingkup kesehatan lingkungan disekolah, kantin merupakan salah satu bagian yang paling penting untuk mengukur tingkat higiene dan sanitasi suatu sekolah. Kantin adalah setiap bangunan yang menetap dengan segala peralatan yang digunakan dalam proses pembuatan dan penjualan atau penyajian makanan dan minuman, dimana proses pembuatan dan penjualan atau penyajian makanan diperuntukkan bagi masyarakat tertentu (khusus) dan cara penyajian pada waktu – waktu tertentu (Tyas et al, 2019).

Salah satu fungsi dari kantin adalah sebagai tempat memasak atau membuat dan selanjutnya dihidangkan kepada konsumen, yang kemudian sisa-sisa makanan dan pencucian terkadang dibuang begitu saja tanpa memperhatikan dampak terhadap lingkungan. Dengan demikian perlu adanya perhatian lebih terhadap sanitasi kantin sekolah terutama di SMAN Jenggawah.

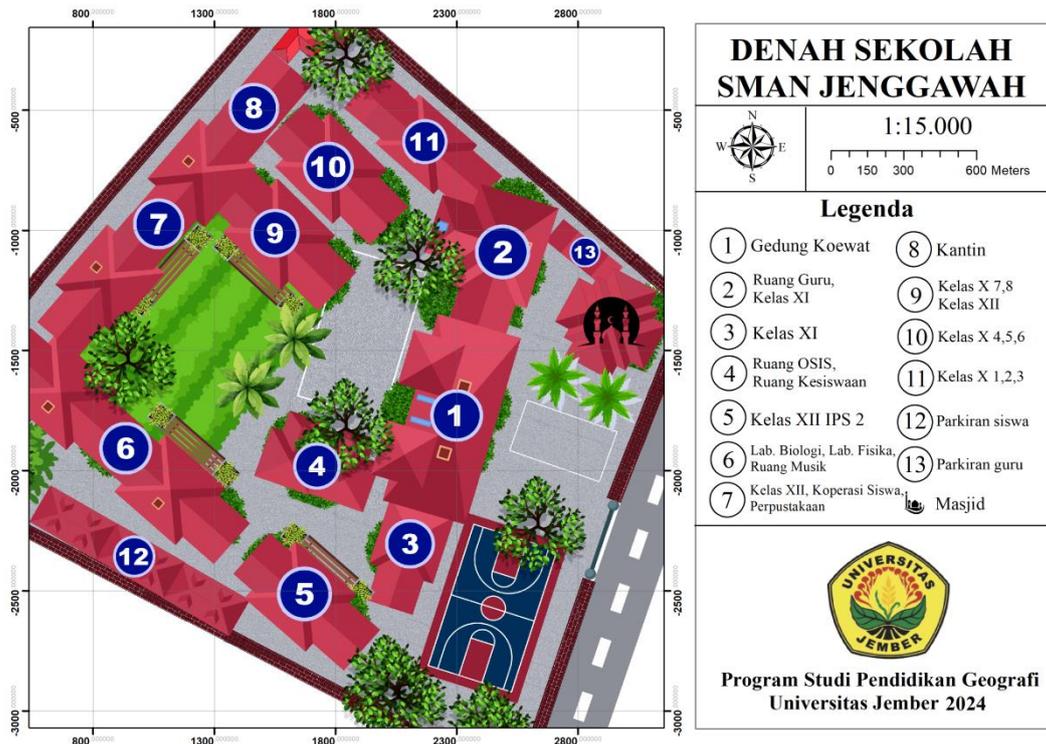
Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, terdapat tiga bilik kantin di SMA Negeri Jenggawah, yang dimana tiap bilik kantin tersebut dilengkapi dengan wastafel, tiga bilik kantin tersebut saluran pembuangannya langsung mengarah ke jalan tanpa ditampung terlebih dahulu. Oleh karena itu perlu adanya pembangunan pipa pembuangan yang mengarah langsung ke septic tank dan juga penyaringan untuk mengurangi bau dari limbah makanan. Kegiatan Pembuatan Sarana Sanitasi Pembuangan Limbah Kantin Sekolah SMAN Jenggawah memiliki tujuan untuk mengelola limbah kantin di sekolah agar tidak merusak lingkungan sekitar sekolah.

Manfaat dari kegiatan sosialisasi ini adalah Menumbuhkan rasa kepedulian warga SMAN Jenggawah akan kebersihan dan kenyamanan lingkungan kantin. Mengalirkan air limbah kantin melalui saluran pembuangan sesuai dengan fungsinya. Menjalankan program Gerakan Peduli Berbasis Lingkungan Hidup Sekolah (GPBLHS) No.6.

METODE PELAKSANAAN

Tempat dan Waktu

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini akan dilaksanakan pada hari Minggu, 28 April 2024, bertempat di SMAN Jenggawah, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember. Adapun tempat kegiatan dapat dilihat pada denah sekolah berikut:



Gambar 1. Denah SMAN Jenggawah

Khalayak sasaran/Mitra Kegiatan

Dalam pengabdian ini yang menjadi sasaran adalah seluruh siswa-siswa dan penjual makanan area Kantin di SMAN Jenggawah, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember. Adapun yang menjadi peserta Pelatihan pengelolaan limbah kantin ini adalah perwakilan dari setiap kelas dan penjual makanan.

Metode Pengabdian

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah:

- Diskusi: Metode ini digunakan untuk menentukan lokasi dan alat bahan yang akan digunakan
- Pembangunan: Metode ini digunakan untuk membangun sanitasi kantin di SMAN Jenggawah.
- Pelatihan: Metode ini digunakan untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan terkait dengan pengelolaan limbah kantin. Sehingga siswa mendapat pengalaman dalam mempraktikkan secara kontekstual.

Indikator Keberhasilan

Pembuangan limbah kantin dapat mengganggu jalan fasilitas umum masyarakat sekitar sekolah SMAN Jenggawah. Oleh karena itu, capaian akhir dalam pengabdian ini agar limbah kantin yang dihasilkan dapat dialirkan dan dapat dikelola di lingkungan sekolah saja tanpa mengganggu jalan fasilitas umum masyarakat sekitar sekolah.

Metode Evaluasi

Pelaksanaan dan hasil program akan di evaluasi sehingga kegiatan pengabdian ini dapat tercapai. Kegiatan ini dilakukan kepada mitra untuk mengetahui pengalaman dalam pengelolaan limbah di area kantin sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan di SMAN Jenggawah berada di Jl. Tempurejo No. 76, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember. Kantin yang ada di SMAN Jenggawah membuang limbah/sampah ke jalan umum yang berada di belakang sekolah, dimana jalan tersebut menjadi akses masyarakat untuk ke sawah. Pembuangan limbah kantin yang langsung ke jalan mengganggu masyarakat yang melewati jalan tersebut dikarenakan bau dari limbah kantin yang menyengat serta sampah yang langsung terbang dipinggir jalan.



Gambar 2. Pembuangan limbah kantin langsung ke jalan umum

Kegiatan pembuatan sarana sanitasi dan pelatihan pengelolaan limbah kantin di SMAN Jenggawah ini merupakan kegiatan yang memiliki tujuan untuk menumbuhkan rasa kepedulian warga dan masyarakat SMAN Jenggawah terhadap kebersihan dan kenyamanan lingkungan kantin, dan juga pengelolaan limbah agar lingkungan kantin menjadi tempat yang bersih dan nyaman untuk di singgahi. Kegiatan ini dilakukan secara offline yaitu di SMAN Jenggawah. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 28 April 2024. Sebelum kegiatan ini berlangsung, sudah dilakukan beberapa kali survey dan diskusi bersama terkait lokasi dan mekanisme yang akan direalisasikan di lokasi kegiatan.

Ketercapaian Tujuan

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pelatihan terkait bagaimana mengelola sanitasi limbah kantin di SMAN Jenggawah. Dalam kegiatan diberikan cara pembuatan sarana sanitasi pembuangan limbah kantin di SMAN Jenggawah ini merupakan kegiatan yang memiliki tujuan untuk menumbuhkan rasa kepedulian warga dan masyarakat SMAN Jenggawah terhadap kebersihan dan kenyamanan lingkungan kantin, dan juga pengelolaan limbah agar lingkungan kantin menjadi tempat yang bersih dan nyaman untuk di singgahi. Sebelum kegiatan ini berlangsung, sudah dilakukan diskusi bersama antara Tim PkM dengan salah satu guru di SMAN Jenggawah yaitu bapak Drs. Edy terkait pembangunan sanitasi kantin. Selanjutnya dilakukakan beberapa kali survey terkait lokasi dan mekanisme yang akan direalisasikan di lokasi kegiatan. Setelah melakukan survey

dilanjutkan dengan mencari pembelian alat dan bahan yang digunakan dikerjakan oleh tim PkM yang dibantu dengan anggota mahasiswa. Alat dan bahan yang dibutuhkan dibeli di toko bangunan langganan sekolah.

Pada hari pelaksanaan acara dimulai dengan persiapan perlengkapan yang akan digunakan yang sudah dikoordinasikan sebelumnya pada saat diskusi. Setelah perlengkapan siap pada pukul 07.00 WIB dilanjutkan dengan penggalian lubang pembuangan limbah yang dikerjakan oleh tim PkM dan beberapa siswa SMAN Jenggawah. Setelah lubang pembuangan tergali, dilanjutkan dengan pembuatan saluran pembuangan limbah dan pembuatan tempat pembuangan limbah sementara. Pada kegiatan pelatihan ini siswa dan beberapa anggota mahasiswa saling bekerjasama dengan baik dalam pembuatan limbah kantin di lingkungan sekolah. Dengan adanya kegiatan ini, sehingga siswa mendapatkan banyak sekali manfaat terkait pengetahuan menjaga kenyamanan lingkungan sekolah. Pelatihan pengelolaan limbah di kantin sekolah menengah atas (SMA) dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu:

1. Mengurangi sampah: Pelatihan dapat membantu siswa dan staf memahami pentingnya mengurangi sampah atau limbah dan bagaimana cara melakukannya. Ini dapat mengarah pada pengurangan jumlah sampah yang dihasilkan di kantin.
2. Meningkatkan kesadaran lingkungan: Pelatihan dapat meningkatkan kesadaran lingkungan di antara siswa dan staf, yang dapat mengarah pada perilaku yang lebih berkelanjutan di seluruh sekolah.
3. Menghemat sumber daya: Dengan mengurangi sampah, sekolah dapat menghemat sumber daya seperti tenaga kerja dan biaya pengelolaan sampah.
4. Mempromosikan keberlanjutan: Pelatihan dapat membantu sekolah mempromosikan praktik yang berkelanjutan dan mengambil langkah-langkah untuk mengurangi dampak lingkungan dari operasinya.
5. Membantu siswa mengembangkan keterampilan penting: Pelatihan dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan penting seperti mengidentifikasi dan mengurangi sampah, serta memahami pentingnya menjaga lingkungan.
6. Meningkatkan kesejahteraan: Pelatihan dapat membantu siswa dan staf memahami pentingnya menjaga lingkungan dan mengurangi stres dan kecemasan yang terkait dengan sampah.
7. Mempromosikan budaya lingkungan: Pelatihan dapat membantu mempromosikan budaya lingkungan di sekolah, yang dapat mengarah pada perilaku yang lebih berkelanjutan di seluruh komunitas sekolah.





Gambar 2. A) Survey Lokasi Pembuangan Limbah Kantin, B) Proses Pembuatan Sanitasi Limbah Kantin, C) Kegiatan Pelatihan Pengelolaan Limbah Kantin bersama tim PkM, guru, siswa, dan penjual makanan area kantin

Indikator Ketercapaian

Adapun indikator ketercapaian dari kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain:

1. Dengan adanya kegiatan pelatihan ini dapat mengajak para siswa untuk menumbuhkan rasa kepedulian sebagai warga SMAN Jenggawah akan kebersihan dan kenyamanan lingkungan kantin
2. Bagi sekolah, dengan adanya pembuatan sanitasi limbah kantin, maka limbah yang dihasilkan kantin dapat dikelola dengan baik di dalam sekolah dan tidak mengganggu jalan masyarakat di sekitar lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, Pelatihan pengelolaan limbah kantin sekolah adalah langkah penting dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat bagi siswa, staf, dan komunitas sekolah. Berikut adalah beberapa aspek ketercapaian dari pelatihan tersebut: Pelatihan ini membantu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pengelolaan limbah yang baik. Hal ini selaras dengan pendapat Khoiriyah, S., & Ristianti, R. (2011) bahwa siswa SMA mempunyai motivasi tinggi dalam melakukan tindakan ramah lingkungan. Kondisi ini merupakan modal fisiologis yang baik untuk mewujudkan kampanye peningkatan sikap lingkungan yang baik terhadap generasi muda. Siswa dan staf sekolah belajar tentang dampak negatif limbah kantin yang tidak dikelola dengan baik, seperti pencemaran lingkungan dan masalah kesehatan. Pelatihan mencakup keterampilan praktis seperti memilah limbah organik dan anorganik, mengurangi volume sampah, dan mendaur ulang bahan-bahan yang dapat didaur ulang. Ini termasuk teknik komposting untuk limbah organik dan penggunaan kantong daur ulang. Selain itu juga dapat mendorong penerapan prinsip 3R dalam pengelolaan limbah Hal ini sesuai dengan pendapat Debiyanti et al, (2024) mengatakan bahwa bahwa implementasi pengelolaan limbah melalui kegiatan 5R (reduce, reuse, recycle, replace, replant) dan Jumat bersih memberikan dampak positif terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan pada peserta didik.. Dengan mengurangi penggunaan kantong plastik sekali pakai, mendaur ulang kertas dan botol, serta menggunakan kembali wadah makanan, sekolah dapat mengurangi jumlah limbah yang dihasilkan. Dengan mengelola limbah kantin secara efektif, sekolah dapat mengurangi risiko penyebaran penyakit yang disebabkan oleh bakteri dan virus yang berkembang biak di tempat-tempat yang kotor. Ini juga menciptakan lingkungan yang lebih nyaman dan menyenangkan untuk belajar dan bekerja. Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, pelatihan pengelolaan limbah kantin sekolah tidak hanya

membantu menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat, tetapi juga mendidik generasi muda tentang pentingnya tanggung jawab lingkungan dan keberlanjutan..

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian terkait pelatihan pengelolaan limbah di SMAN Jenggawah dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Ada beberapa yang dapat dijadikan kesimpulan bahwa dengan adanya pelatihan berhasil meningkatkan kesadaran siswa, penjual makanan, dan staf sekolah tentang pentingnya pengelolaan limbah yang bertanggung jawab. Peserta pelatihan memahami dampak negatif limbah terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Peserta memperoleh keterampilan praktis dalam mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan membuang limbah dengan benar. Peserta pelatihan juga belajar tentang metode daur ulang dan pengurangan limbah. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan dalam pengelolaan limbah di lingkungan sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sampaikan terimakasih kepada para siswa dan guru di SMAN Jenggawah yang telah bersedia mengikuti dan bekerjasama dalam kegiatan pemahaman siswa terhadap *responsible consumption and production* melalui pelatihan pengelolaan limbah kantin di lingkungan sekolah. Kami juga menyampaikan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Jember yang telah memberikan motivasi terkait kegiatan pengabdian ini dengan Nomor surat 5199/UN25.3.2/PM/2024.

REFERENSI

- Debiyanti, N., Malik, L. R., Hidayah, M. U., Rifdah, K. M. N., & Amalia, G. (2024). Implementasi Pengelolaan Limbah Dalam Membangun Sikap Peduli Lingkungan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah DDI Tani Aman Loa Janan Ilir. *Samarinda International Journal of Islamic Studies*, 15-23.
- Fitmawati, F., Isnaini, I., Fatonah, S., Sofiyanti, N., & Roza, R. M. (2018). Penerapan teknologi hidroponik sistem deep flow technique sebagai usaha peningkatan pendapatan petani di Desa Sungai Bawang. *Riau Journal of Empowerment*, 1(1), 23-29.
- Khoiriyah, S., & Ristianti, R. (2011). Kesadaran lingkungan dan motivasi berprestasi siswa SMA Negeri I Depok tahun 2010/2011 dalam kegiatan Toyota EcoYouth (TEY). *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(2), 13-22.
- Tyas, A. R., Joko, S., & Elza, I. (2019). *Kajian Higiene Sanitasi Pengolahan Makanan Di Kantin RSPAU dr. s. Hardjolukito (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta)*.